BAB 3

METODE STUDI KASUS

3.1 Rancangan Studi Kasus

Studi Kasus adalah mempelajari suatu kejadian, situasi, peristiwa atau disebut dengan fenomena sosial yang bertujuan untuk mengungkap kekhasan atau keunikan karakteristik yang terdapat didalam kasus yang diteliti (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta, 2024).

Rancangan studi kasus ini berfokus pada proses pemberian asuhan keperawatan mulai dari pengkajian, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, hingga evaluasi keperawatan. Studi kasus ini akan membahas mengenai asuhan keperawatan dengan penerapan kombinasi *Diabetes Self Management Education* (DSME) dan Senam Kaki Diabetik untuk menurunkan Kadar Glukosa Darah pada lansia penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi.

3.2 Lokasi dan Waktu

Studi Kasus ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi, Jl. Laksda Adi Sucipto No.315, Pandanwangi, Kec. Blimbing, Kota Malang, Jawa Timur 65126. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 28 April – 01 Mei 2026, dalam hal ini peneliti berkunjung ke rumah pasien sebanyak 4 hari.

3.3 Subyek

Studi kasus ini mengambil subyek Ny. H umur 62th yaitu lansia Diabetes Melitus Tipe 2 dengan masalah keperawatan Ketidakstabilan Kadar Glukosa Darah.

3.4 Pengumpulan Data

Pada sub bab ini dijelaskan metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan antara peneliti dan pasien. Tujuan percakapan adalah untuk mendengarkan pasien dan meningkatkan kesehatannya melalui hubungan saling percaya dan mendukung. Teknologi ini telah digunakan untuk mengidentifikasi masalah utama dan riwayat kesehatan terkini dari pasien. Pada studi kasus ini penulis mewawancarai pasien terkait keluhan yang dirasakan, pola hidup yang dijalani, serta pengobatan apa saja yang telah pasien jalani.

2. Observasi dan Pemeriksaan Fisik

Dalam metode penelitian, teknik pengumpulan data pengkajian gerontik dilakukan melalui metode observasi terstruktur menggunakan instrumen baku lansia meliputi *Katz Index* atau *Barthel Index* untuk status fungsional, *SPMSQ* atau *MMSE* untuk status kognitif, serta *Geriatric Depression Scale* (GDS) untuk status psikososial yang dikombinasikan dengan pemeriksaan fisik *head-to-toe* secara inspeksi dan palpasi yang difokuskan pada sistem vaskularisasi perifer ekstremitas bawah (penilaian integritas kulit kaki, denyut arteri dorsalis pedis, dan uji parestesia/kebas) serta pengukuran parameter klinis objektif berupa tanda-tanda vital dan kadar Gula Darah Sewaktu (GDS)

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi dalam kasus ini diperoleh dari rekam medis, meliputi riwayat kesehatan pasien sebelumnya, riwayat pengobatan dan data pemeriksaan diagnostic laboratorium, seperti kadar Gula Darah (GDS/GDP/GD2PP) dan HbA1C.